

## **Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif**

**Aunur Shabur Maajid Amadi**

E-mail: [ausamadikarya@gmail.com](mailto:ausamadikarya@gmail.com)

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

### **Abstract**

Education is a key factor for the improvement and progress of a nation. The era of globalization has brought major changes in the educational process, especially in Indonesia. Even though globalization has had a positive impact, technological domination has led to dehumanization and a mentality that is highly dependent on technology. Education is currently experiencing a value crisis, because students are only produced with high cognitive abilities, but lack human and social values. Therefore, to overcome this problem, education must be able to humanize humans and integrate technology and human values into the learning process. Reparadigmatization of education with approaches to values, social culture, cognitive abilities, and political policies is very important to achieve national education goals and form a professional, moral, responsible, and dignified generation. The author wants to emphasize the importance of preparing students to face an increasingly competitive world by teaching basic skills in operating technology such as Microsoft Word, Excel, PowerPoint, email, Google Chrome, Zoom, and Google Drive, as well as providing training to students about the world of work. This is done so that students can have high competitiveness in the world of work in the current era of globalization.

**Keywords:** *Training; Application Learning; Innovation; Learning; Method; Study Method*

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan faktor kunci bagi peningkatan dan kemajuan suatu bangsa. Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam proses pendidikan, terutama di Indonesia. Meskipun globalisasi memberikan dampak positif, dominasi teknologi justru menimbulkan dehumanisasi dan mentalitas yang sangat tergantung pada teknologi. Pendidikan saat ini sedang mengalami krisis nilai, karena siswa hanya dihasilkan dengan kemampuan kognitif yang tinggi, namun kurang memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan sosial. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, pendidikan harus mampu memanusiakan manusia dan mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Reparadigmatisasi pendidikan dengan pendekatan nilai, budaya sosial, kemampuan kognitif, dan kebijakan politik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan membentuk generasi yang profesional, bermoral, bertanggung jawab, dan bermartabat. Penulis ingin menekankan pentingnya mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif dengan mengajarkan kemampuan dasar dalam mengoperasikan teknologi seperti Microsoft Word, Excel, PowerPoint, email, Google Chrome, Zoom, dan Google Drive, serta memberikan pelatihan kepada siswa tentang dunia pekerjaan. Ini dilakukan agar siswa dapat memiliki daya saing yang tinggi dalam dunia kerja dalam era globalisasi saat ini.

**Keywords:** *application learning, innovation, learning, method, study method, training*

### **Pendahuluan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan yang diberikan secara sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan kapasitas seseorang dalam mendewasakan dirinya. Bapak pendidikan nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mendefinisikan arti pendidikan; "Pendidikan adalah kebutuhan hidup bagi tumbuh kembang anak, yaitu pendidikan yang

membimbing segala daya kodrat yang ada pada diri anak agar dapat mencapai pencapaian yang setinggi-tingginya sebagaimana manusia dan sebagai anggota masyarakat, keselamatan dan kesejahteraan”.(Pristiwanti et al., 2022a, p. 7911). Pendidikan adalah faktor yang esensial bagi keberlangsungan dan kemajuan suatu negara, sebagai modal dasar yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Pendidikan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai seberapa maju suatu negara, karena tingkat pendidikan yang tinggi dari penduduknya merupakan indikator dari kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan ditingkatkan agar negara dapat berkembang secara optimal dan berdaya saing di tingkat global. Peraturan perundang-undangan mengenai Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif, diantaranya potensi spiritual keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri dan masyarakat.(Pristiwanti et al., 2022b, p. 7912). Adapun menurut Driyarkara, Pendidikan adalah proses yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi diri secara aktif melalui pembelajaran, pengajaran dan pelatihan yang diterima dalam proses pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dan kapasitas dalam mengarahkan hidupnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.(Asep Rifqi, 2016, p. 137).

Menurut Achmad Suparman, konsep globalisasi adalah suatu proses yang menjadikan suatu objek atau perilaku menjadi ciri khas setiap orang di dunia, terlepas dari batasan geografis.(Asri Agustiwi, 2016, p. 46). Globalisasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan model kurikulum Pendidikan. Pada masa lalu, Pendidikan lebih banyak menggunakan buku cetak dan modul berbahan kertas sebagai sumber belajar. Namun saat ini, terjadi pergeseran yang cukup signifikan dimana mulai banyak digunakan e-book yang dapat diakses secara online dan dari mana saja, sebagai alternatif dari buku cetak dan modul berbahan kertas.

Era persaingan global saat ini menuntut agar pembelajaran yang berkualitas difasilitasi bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, keterampilan dan kompetensi sebagai modal menghadapi tantangan kehidupan global. Salah satu kecakapan yang harus dimiliki siswa adalah literasi yang cukup dan memadai, apabila siswa memiliki literasi yang memadai akan berdampak pada pola pikir sehingga dapat memikirkan aspek-aspek penting yang dibutuhkan pada persaingan era globalisasi (Dinni, 2018, p. 170).

Sekolah harus memiliki fasilitas perpustakaan untuk memadai kebutuhan literasi siswa, terkhusus dari aspek digital. Menurut Hague, literasi digital adalah kemampuan yang sangat penting dan komprehensif untuk menciptakan dan menyebarkan konten dalam berbagai format dan bentuk yang berbeda, serta untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan efektif dan efisien. Selain itu, literasi digital juga termasuk memahami cara dan kapan saat yang

tepat untuk menggunakan teknologi digital yang baik dan tepat untuk mendukung proses tersebut. (Kurnianingsih et al., 2017, p. 62).

Era globalisasi saat ini menuntut persaingan yang sangat ketat, sehingga sekolah harus dapat memberikan pendidikan yang baik dan mencetak siswa yang memiliki karakter dan kemampuan yang tinggi dalam menghadapi persaingan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembekalan yang lebih baik tentang teknologi digital yang saat ini kurang diperhatikan dalam kurikulum sekolah, seperti pembelajaran mengenai Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Power Point. Pembekalan ini akan memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam menghadapi persaingan di era digital saat ini.

### **Perkembangan Pendidikan di Era Globalisasi**

Globalisasi merupakan sebuah proses menghilangkan batas-batas antara masyarakat di dunia. Dalam era globalisasi saat ini, banyak sekali budaya yang masuk dan berkembang di Indonesia, baik yang memiliki dampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, adanya globalisasi harus dihadapi dengan sikap yang bijaksana agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang memberikan dampak positif bagi kita. (Rooselia et al., 2021, p. 1546).

Di era globalisasi, pendidikan mengalami perkembangan yang signifikan, salah satunya adalah perubahan dari sistem pembelajaran tradisional menjadi lebih terintegrasi dengan teknologi. Papan tulis digantikan dengan proyektor yang ditampilkan di depan kelas, dan cara mengumpulkan tugas juga berubah dari menyerahkan ke guru di kelas atau di rumah menjadi melalui sistem online. Globalisasi juga memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendidikan, Dampak positif dari globalisasi terhadap Pendidikan adalah, globalisasi telah memberikan dampak positif pada dunia pendidikan, di mana teknologi sudah semakin canggih dan berkembang. Hal ini menyebabkan para pendidik menjadi lebih kreatif dalam mengajar, karena mereka dapat memanfaatkan internet dan komputer untuk membuat bahan ajar yang beragam. Sebelumnya, para pendidik hanya menggunakan kapur dan papan tulis sebagai bahan untuk mengajar, namun sekarang, teknologi memungkinkan mereka untuk membuat berbagai jenis bahan ajar seperti power point, video, audio, gambar yang dapat digabungkan menjadi satu dalam proses belajar. Ini memberikan variasi dalam proses belajar yang lebih menarik dan efektif. (Rooselia et al., 2021, p. 1545). Dampak negatif dari globalisasi terhadap Pendidikan adalah, karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat, para pelajar dapat terpengaruh oleh arus global yang tidak selalu baik. Hal ini dapat menyebabkan masalah seperti kenakalan remaja dan mempengaruhi karakter serta kualitas pendidikan di Indonesia. (Rooselia et al., 2021, p. 1545). Walaupun demikian, dampak negatif globalisasi ini dapat diminimalisir dengan intervensi dan pengawasan dari orang tua serta guru-guru dalam proses pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepada siswa sebelum menyelesaikan pendidikan terakhir adalah memberikan pendidikan dan pelatihan tentang dasar-dasar cara bekerja dan memulai bisnis. Dengan demikian, siswa akan memiliki bekal yang cukup untuk memulai karir atau memulai bisnis setelah lulus. Pendidikan dan pelatihan ini dapat berupa kelas bisnis, magang, atau program entrepreneurship. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang baik tentang dunia kerja dan membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi saat memulai karir atau bisnis.

### **Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah proses ilmiah untuk memperoleh data dengan memiliki tujuan dan manfaat yang spesifik. (Sugiyono, 2019, p. 2). Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow menyatakan bahwa “*research is the systematic collection and presentation of information*”. Penelitian adalah proses pengumpulan dan presentasi informasi secara sistematis. Ini adalah cara yang teratur dan tertib untuk mengumpulkan data dan menyajikan hasilnya. (Sugiyono, 2019, p. 2). Creswell juga menjelaskan, “*research method involve the form of data collection, analysis an interpretation that research proposes fot the studies*”. Metode penelitian adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis data, serta menafsirkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2019, p. 2).

Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berkaitan dengan mengeksplorasi dan memahami makna dari perilaku individu dan kelompok, serta menggambarkan permasalahan sosial atau masalah kemanusiaan. (Sugiyono, 2022, p. 4). Sebagai *human instrument*, peneliti kualitatif memiliki peran dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber informasi, melakukan pengumpulan data, menilai validitas data, melakukan analisis, menafsirkan hasil dan menyimpulkan temuannya. (Sugiyono, 2019, p. 294). Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode *systematic literature review*. Menurut Triandini (2019), Systematic Literature Review adalah proses penelitian atau riset yang terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi publikasi yang berhubungan dengan topik tertentu. (Astuti et al., 2021, p. 3). Dalam melakukan penelitian, peneliti menekankan pembahasan tentang bagaimana membentuk siswa yang kompetitif dalam era globalisasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena memberikan dampak besar dalam membantu manusia untuk dapat bertahan hidup dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain, sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan lebih mudah. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk individu menjadi pribadi yang mandiri, berkepribadian, dan berkarakter. (Marwah et al., 2018,

p. 15). Menurut Thompson, Pendidikan didefinisikan sebagai proses dimana lingkungan memberikan pengaruh terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang stabil dan tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran, dan sifat individu. Pendidikan merupakan proses yang terus-menerus, yang tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah saja, tetapi juga meliputi pendidikan non-formal dan informal yang didapat dari lingkungan sekitar. Pendidikan dapat membantu individu untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidupnya.(Hanafi, 2017, p. 135). Pendidikan dalam arti yang luas diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mengerjakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan yang diwariskan melalui berbagai bentuk pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses bimbingan orang lain, tetapi juga bisa terjadi secara otodidak yang memberikan pengalaman bagi setiap individu dalam hal berpikir, bertindak, dan bersikap yang efektif.(Muhammad Hasan, 2021, p. 31). Pendidikan dalam arti yang sempit diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan formal seperti universitas. Dalam hal ini, peserta didik yang mengikuti proses belajar tersebut berstatus sebagai siswa di sekolah atau mahasiswa di universitas.(Pristiwanti et al., 2022c, p. 7912). Berdasarkan pengertian secara luas dan sempit di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan pada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan melalui pengajaran dan pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir di sekolah atau lembaga pendidikan formal seperti universitas.

Pendidikan merupakan elemen yang sangat esensial dalam proses pembangunan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan dasar yang kokoh bagi pembangunan ekonomi, sosial dan budaya suatu negara. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, yang akan berdampak positif dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu negara. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan tingkat literasi dan kualitas sumber daya manusia suatu negara, yang akan membantu dalam meningkatkan daya saing dan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan yang baik juga dapat membantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik dapat lebih cepat dalam mencapai tujuan pembangunannya. Pendidikan yang baik dapat membantu dalam menciptakan masyarakat yang lebih maju, sejahtera, dan berdaya saing. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan harus dianggap sebagai prioritas utama bagi setiap negara yang ingin mengalami perkembangan dan kemajuan. Guru merupakan faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dari suatu proses pembelajaran. Guru memegang peran yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana efektivitas dari suatu proses pembelajaran, baik dalam hal menarik minat siswa maupun dalam hal pencapaian hasil belajar

yang optimal. Guru merupakan individu yang memiliki peran kunci dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. (Sulastris et al., 2020, p. 260). Menurut Sanjaya, kunci dari keberhasilan proses pembelajaran terletak pada tanggung jawab guru. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas atau kemampuan guru yang bersangkutan. Guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan yang baik akan lebih mampu untuk mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. (Lailatussaadah, 2015, p. 16).

Meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara adalah hal yang penting dan perlu dilakukan upaya yang tepat, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi dan kemampuan tenaga pengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembekalan dan pelatihan yang fokus pada teknologi, seperti pelatihan dasar mengenai penggunaan program-program kantor seperti Microsoft Word, Excel, dan Power Point. Dengan meningkatnya kemampuan tenaga pengajar dalam menggunakan teknologi, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan interaksi antara pengajar dan siswa akan menjadi lebih baik. Terlebih lagi, dengan menggunakan sistem pembelajaran yang berbasis digital, tenaga pengajar yang memiliki kemampuan teknologi yang baik akan lebih mampu mengelola dan mengoptimalkan pembelajaran dengan lebih baik. Secara ilmiah, meningkatkan kompetensi dan kemampuan tenaga pengajar dalam menggunakan teknologi dapat dilihat dari beberapa perspektif. Pertama, dari segi pedagogi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan pengajar, serta memungkinkan pengajar untuk memberikan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan. Kedua, dari segi kurikulum, penggunaan teknologi dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Ketiga, dari segi evaluasi, penggunaan teknologi dapat mempermudah proses evaluasi dan meningkatkan akurasi dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Namun, perlu diingat bahwa untuk mencapai efektivitas yang diinginkan, implementasi teknologi dalam pembelajaran harus dilakukan dengan tepat dan didukung dengan infrastruktur yang memadai.

Menurut Muhroji, Dalam rangka meningkatkan kualitas siswa, fasilitas belajar yang memadai sangat diperlukan. Fasilitas belajar terdiri dari berbagai hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berupa sarana fisik atau non-fisik, yang dapat membantu proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Beberapa hal yang perlu disiapkan untuk meningkatkan kualitas siswa diantaranya adalah kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja, metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sarana dan prasarana yang memadai, guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang yang diajarkannya, program bimbingan dan konseling yang efektif, kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi dan menunjang pengembangan

minat dan bakat siswa, sistem evaluasi yang adil dan objektif, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran siswa.(Havid Muhamad, 2019, p. 57). Menurut Dalyono, fasilitas belajar yang memadai akan berperan penting dalam membantu siswa dalam proses belajarnya. Kelengkapan fasilitas belajar akan menunjang kesuksesan belajar siswa dan dapat mempermudah proses belajar mengajar. Namun, jika fasilitas belajar yang ada tidak cukup atau kurang lengkap, hal ini akan menghambat kemajuan belajar siswa dan dapat merusak proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa fasilitas belajar yang ada memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.(Havid Muhamad, 2019, p. 57). Untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar yang berbasis teknologi, dibutuhkan fasilitas yang memadai seperti ruang laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan. Selain itu, juga diperlukan perlengkapan yang mendukung dalam proses pengoperasian laboratorium tersebut, seperti jaringan internet yang stabil dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Salah satu kendala utama saat ini adalah banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengoperasikan perangkat komputer dan aplikasi yang terdapat di dalamnya, seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berbasis teknologi, karena dasar-dasar pembelajaran tersebut merupakan dasar dari pembelajaran yang menggunakan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mengoperasikan perangkat komputer dan aplikasi yang dibutuhkan. Untuk mengatasi kendala kurangnya pemahaman siswa tentang perangkat komputer dan aplikasi yang ada di dalamnya, diperlukan kelas tambahan yang fokus pada pengoperasian perangkat komputer dan aplikasi dasar seperti microsoft word, excel, dan power point. Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint adalah dua jenis aplikasi yang umum digunakan oleh pengguna komputer di Indonesia. Microsoft Word difungsikan sebagai perangkat lunak untuk mengelola teks, memberikan kemampuan untuk membuat dokumen dengan format yang baik, menyertakan persamaan matematika, menambahkan gambar dan bentuk sederhana, serta mengedit foto yang diinsert. Sementara itu, Microsoft PowerPoint digunakan untuk membuat presentasi dengan tampilan yang menarik dan interaktif, memberikan kemampuan untuk menambahkan animasi, efek transisi, dan media multimedia seperti video dan audio untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan.(Elvira Zondra, 2018, p. 1). Adapun Microsoft Excel dikenal sebagai alat bantu yang sangat efektif dalam mengolah data secara cepat dan otomatis. Aplikasi ini dapat digunakan untuk berbagai macam perhitungan dasar, menggunakan rumus, pengolahan data dan tabel, membuat grafik yang menarik, serta mengelola data dengan lebih mudah dan efisien. Microsoft Excel merupakan aplikasi yang memiliki beragam fungsi yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan seperti membuat grafik dari persamaan matematika, mengelola dan menganalisis data seperti daftar

nilai sekolah maupun universitas, melakukan perhitungan statistika dan lain sebagainya. Aplikasi ini sangat berguna dalam mengolah data secara cepat dan efisien. (I Ketut Sudarsana, 2018, p. 43).

Setelah siswa mampu mengoperasikan perangkat komputer dan aplikasi dasar, salah satu tahap selanjutnya yang dapat dilakukan adalah mengubah kebiasaan belajar secara perlahan dengan menggunakan metode digital. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan secara digital, seperti memberikan tugas kepada siswa yang dikerjakan dengan cara mengetik di Microsoft word yang mana dapat dikumpulkan secara langsung kepada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut dengan cara dicetak dikertas. Apabila tugas yang diberikan adalah tugas yang bersifat menjelaskan suatu permasalahan yang memerlukan presentasi didepan kelas, pengajar dapat memberikan tugas yang dikumpulkan dalam bentuk power point agar dapat dipresentasikan di depan kelas dengan menggunakan proyektor. Dan, jika materi yang diajarkan berkaitan dengan hitungan atau kalkulasi, pengajar dapat menugaskan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan aplikasi excel, sehingga siswa dapat belajar mengolah data dan melakukan perhitungan secara otomatis. Melalui metode ini, siswa akan mulai teradaptasi dengan kultur belajar yang didukung oleh teknologi, sekaligus meningkatkan kemampuan digital mereka secara bertahap. Dengan demikian, siswa akan terlatih untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Setelah semua siswa dapat mengoperasikan perangkat komputer dan aplikasi dasar maka siswa mulai dikenalkan dengan *software* pendukung seperti *e-mail*, *google chrome*, *zoom* dan *google drive*. Berikut penjelasan tentang software dan fungsinya : 1) Email atau Surat Elektronik adalah sebuah sarana komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan pesan, dokumen, dan berkas lainnya melalui jaringan internet atau intranet. Email memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan satu atau lebih orang dari berbagai tempat di seluruh dunia. Selain digunakan untuk keperluan pribadi, email juga sering digunakan dalam dunia bisnis untuk mengirim laporan, membuat janji temu, atau mengirim invoice dan dapat di akses melalui perangkat komputer maupun handphone yang terhubung dengan internet.(Kamus Hosting, n.d.). 2) Google Chrome adalah sebuah aplikasi atau perangkat lunak yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mencari, mengakses, dan menampilkan segala jenis informasi yang dibutuhkan melalui internet. Selain itu, Google Chrome juga dilengkapi dengan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk melakukan navigasi, membuka beberapa tab dalam satu jendela, menyimpan bookmark, dan lain-lain. Aplikasi ini sangat berguna dalam mempermudah akses ke informasi yang dibutuhkan dan membuat browsing lebih efisien dan cepat.(Tiffany Revita, 2022). 3) Zoom adalah aplikasi komunikasi video yang dapat digunakan pada berbagai perangkat seperti ponsel, tablet, komputer atau laptop. Aplikasi ini dirancang untuk memungkinkan komunikasi jarak jauh dengan menggunakan video sebagai sarana utamanya. Zoom sangat berguna bagi para pekerja, pelajar, atau individu yang ingin melakukan

pertemuan, presentasi, atau konferensi dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Fitur yang ada dalam Zoom seperti screen sharing, whiteboard, recording, dan lain-lain membuat aplikasi ini sangat cocok digunakan dalam berbagai situasi kerja atau belajar jarak jauh. (Bambang Winarso, 2021). 4) Google Drive adalah layanan penyimpanan file yang dimiliki oleh Google yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, membackup, dan mengedit file dengan mudah. Layanan ini menyediakan ruang penyimpanan yang cukup besar sehingga pengguna dapat menyimpan berbagai jenis file seperti dokumen, gambar, video, audio, dan lain-lain. Selain itu, Google Drive juga memungkinkan pengguna untuk membagikan file dengan orang lain dan bahkan dapat mengizinkan orang lain untuk mengedit file tersebut. Kelebihan lain dari Google Drive adalah, Layanan ini dapat digunakan secara gratis tanpa harus membayar biaya apapun dan aksesibilitas yang sangat baik dari berbagai perangkat seperti komputer, laptop, ponsel atau tablet. (Maulana Adieb, 2022). Setelah siswa berhasil memahami dan menguasai semua aplikasi dan software dasar perkantoran yang penting, langkah berikutnya adalah memberikan latihan atau simulasi yang sederhana melalui sistem digital yang dapat diakses secara online. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan lomba yang membutuhkan penggunaan aplikasi dan software yang telah dipelajari sebelumnya. Melalui simulasi ini, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi dan software perkantoran dengan lebih baik dan efisien. Selain itu, simulasi ini juga akan membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi dalam bidang perkantoran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara kerja sistem perlombaan dengan sistem yang menggunakan teknologi digital sebagai alat untuk menunjang kelancarannya. Setelah siswa sudah memahami cara kerja sistem perlombaan yang menggunakan teknologi digital, tahap berikutnya adalah mengajak dan membimbing sejumlah siswa untuk mendaftar dan berpartisipasi dalam perlombaan yang diadakan diluar sekolah, sehingga siswa dapat mendapatkan pengalaman berharga dalam mengikuti lomba dan meningkatkan kemampuan dan potensi mereka.

Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan terakhir, memberikan mereka pendidikan dan pelatihan yang tepat sangat penting. Pendidikan dan pelatihan ini dapat berupa kelas bisnis, magang, atau program entrepreneurship yang dilaksanakan di sekolah, tempat magang, atau melalui program di balai latihan kerja (BLK). Menurut Nurhayatul Husna, Balai Latihan Kerja merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan pelatihan Non Formal yang bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi para tenaga kerja, sehingga mereka bisa menjadi sumber daya kerja yang siap pakai dan produktif. (Novitasari et al., 2021, p. 43). Melalui pelatihan yang diberikan saat mengikuti pelatihan di balai latihan kerja (BLK), para peserta akan dibekali dengan keahlian dan wawasan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, sehingga mereka dapat lebih berkompeten dan memiliki kinerja yang lebih baik. Dengan memperoleh pelatihan yang tepat,

siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia kerja dan berbagai profesi dan bisnis yang dapat diterima setelah lulus. Hal ini akan membantu mereka membuat pilihan karier yang tepat dan mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia kerja. Pelatihan juga akan membantu membangun kepercayaan diri dan mengatasi tantangan yang ada di dunia kerja. Kelas bisnis dan magang akan membantu siswa memahami dasar-dasar cara bekerja dan memulai bisnis, sedangkan program entrepreneurship akan memberikan mereka pemahaman tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis. Semua ini akan membantu mereka mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dan membantu mereka mencapai kesuksesan dalam karier mereka. Dengan demikian, memberikan pendidikan dan pelatihan yang tepat kepada siswa sebelum menyelesaikan pendidikan terakhir merupakan hal yang sangat penting dalam membantu mereka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

### **Simpulan**

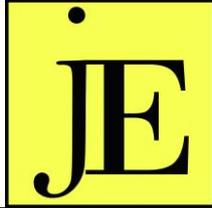
Pendidikan saat ini memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif dan berubah dengan cepat. Hal ini menuntut adanya perubahan pada sistem pendidikan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan dapat membantu mereka bersaing dan beradaptasi dengan baik di era global. Inovasi dan orientasi pada masa depan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mampu memenuhi tuntutan dan tantangan dunia yang terus berkembang. Pendidikan inovatif dan berorientasi pada masa depan harus mencakup aspek teknologi, sosial, dan global untuk memastikan bahwa siswa memiliki wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi masalah dan tantangan global. Siswa harus dibimbing untuk memahami dan menggunakan teknologi secara efektif, memahami perbedaan budaya dan berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang, serta memiliki wawasan global dan memahami dampak global dari tindakan lokal. Dengan demikian, pendidikan saat ini harus memastikan bahwa siswa dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan dapat membantu mereka menjadi individu yang sukses dan berkontribusi positif di era global yang semakin kompetitif.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Tanpa dukungan, kerjasama, dan kontribusi dari para stakeholder, penelitian ini tidak akan berhasil seperti yang diharapkan. Kami sangat menghargai waktu, upaya, dan sumber daya yang telah diberikan oleh semua pihak terkait, dan kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa depan. Sekali lagi, terima kasih atas kontribusi yang berharga dalam penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

- Asep Rifqi, A. A. (2016). KONSEP HOMINISASI DAN HUMANISASI MENURUT DRIYARKARA. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 13(1), 127–148. <https://doi.org/10.22515/AJPIF.V13I1.39>
- Asri Agustiwi, S. H. , M. H. (2016). HUKUM SEBAGAI INSTRUMEN POLITIK DALAM ERA GLOBALISASI. *RECHTSTAAT NIEUW*, 1(01). <http://unsa.ac.id/ejournal/index.php/rechtstaat-nieuw/article/view/155>
- Astuti, S. T., Susbiyani, A., Kamelia, I., & Afroh, F. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Muhammadiyah Jember; Jl.Karimata No.49 Kec.Sumbersari*, 1–14.
- Bambang Winarso. (2021). *Apa itu Zoom dan Cara Menggunakannya*. DailySocial.Id. <https://dailysocial.id/post/apa-itu-zoom>
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 170–176. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597>
- Elvira Zondra, A. A. T. (2018). *PELATIHAN PENGGUNAAN PROGRAM APLIKASI MICROSOFT WORD SERTA MICROSOFT POWERPOINT UNTUK PEMBUATAN BAHAN AJAR BAGI GURU-GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH I PEKANBARU*. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/JF4YS>
- Hanafi. (2017). KONSEP PENELITIAN R&D DALAM BIDANG PENDIDIKAN. *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129–150. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/1204>
- Havid Muhammad, E. A. B. (2019). PENGARUH FASILITAS BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(1), 56–64. <https://doi.org/10.20961/JIPTEK.V12I1.19118>
- I Ketut Sudarsana, I. M. R. J. S. K. B. R. I. P. H. Y. S. P. K. N. A. N. P. S. (2018). TEKNOLOGI DAN APLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jayapangus Press*. <https://www.researchgate.net/publication/334769665>
- Kamus Hosting. (n.d.). *Mengenal Apa itu Pengertian Email*. IDCloudHost. Retrieved January 29, 2023, from <https://idcloudhost.com/kamus-hosting/email/>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Lailatussaadah. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14–26. <https://doi.org/10.17509/T.V5I1.13336>



- Maulana Adieb. (2022). *Google Drive: Apa Itu, Fungsi, Keunggulan, dan Cara Menggunakannya*. Glints.Com. <https://glints.com/id/lowongan/google-drive-adalah/#.Y9XVZHbP3IU>
- Muhammad Hasan, T. K. H. I. U. K. B. R. A. A. M. S. S. H. H. N. A. F. Muh. S. F. N. A. A. Z. C. E. S. (2021). *EBOOK LANDASAN PENDIDIKAN (1)*. 1–313. <http://repository.uinjambi.ac.id/10882/1/EBOOK%20LANDASAN%20PENDIDIKAN%20%281%29.pdf#page=50>
- Novitasari, D., Studi Ekonomi Pembangunan, P., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa, F. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesejahteraan Lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Di Kabupaten Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 3(01), 39–49. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/nje/article/view/945>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022a). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9498>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022b). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9498>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022c). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9498>
- Rooselia, Y., Jurusan, L., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1134>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; ke 2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sofia Yustiyani Suryandari, Ed.; ke 5). Alfabeta.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/JER.V1I3.30>
- Tiffany Revita. (2022). *Google Chrome: Pengertian dan Fungsinya*. DailySocial.Id. <https://dailysocial.id/post/google-chrome-2>